



Kala Cinta Bertutur

Marietta F.J. Simanjuntak

Penerbit

HOUSE OF GRACE PUBLISHING

Prolog

"ATAS NAMA CINTA"

Ku tekuk lutut mengurai kata demi kata,
Terangkai menjadi sebuah asa & pencarian akan kehendakMu,
Ku biarkan jemari menari membentuk sebuah usaha,
Tuk wujudkan asa di hati,
Ku pegang teguh keyakinan, tuk melangkah tahap demi tahap,
Ku senandungkan rasa syukur tak henti, tuk menajagai motivasi,
Karena... Ini ku lakukan atas nama cinta.

Cinta pada-MU, pada mereka,
Pada setiap karya yang telah KAU izinkan tercipta,
Dengan doa & harap,
**"tiap goresan dapat menjadi setetes air kehidupan
di tengah dahaga akan kebenaran-MU"**
Yang melukis senyum,
Dan ucap puji & hormat "kembali" pada-MU.

Atas nama cinta... ya Allah,
Cinta yang hadir untuk "memberi kehidupan"
Pada hati yang tandus & retak,
Pada semangat yang patah,
Pada asa yang suram,
Juga pada hati... yang "tak bertuan"
Tiap goresan... ku persembahkan pada-MU,
Dalam "tiap mata" yang mengeja kata demi kata.
Atas nama cinta... Terimalah tiap goresan sederhana ini,
Sesederhana cinta di hatiku,
Yang telah DIA buat menjadi dasyat dengan tiap cinta-Nya.

**^tergores untuk mengawali langkah kaki
mencipta sebuah maha karya bersama-MU^**

Cemangat & uhuy ☺

Mekkelmahita,

House of Grace – Rabu, 06 April 2011, jam 11:09 wib

47. "CERITA CINTA"

AKU yang mempertemukan mereka berdua

—**maka mereka bertemu BUKAN karena si kebetulan-**

AKU yang taruhkan cinta itu di hati mereka,

Dan... itu BUKAN karena tampilan fisik (*ganteng, atletis, cantik, langsing...*)

Juga BUKAN karena status orang tua mereka (*kaya, pejabat...*)

Atau... karena "trend" (*orang-orang jatuh cinta, maka supaya jangan sampai dibilang 'nggak normal' maka ikut-ikutan jatuh cinta*)

Apalagi BUKAN karena & demi "SEX" (*belajar mencium, memeluk... sampai uji coba sex*)

Pokoknya bukan karena alasan seperti yang tersebar di sini,

Tapi karena AKU menaruh rasa itu di hati mereka,

Sehingga ketika mereka bertemu,

Mata mereka berbicara jauh lebih banyak dari bahasa tubuhnya atau dari rangkaian kata demi kata yang dilantunkan,

Mata mereka akan melihat "hal yang telah kutaruhkan" itu,

Sehingga mereka bukan cuma merasakannya saja, tapi melihat cinta itu lewat tutur kata yang sopan, pengendalian diri & hidup yang takut akan AKU.

Ungkapan "I love you" dari mulut mereka bukanlah sebuah pernyataan dari "KEINGINAN" untuk memiliki bagi diri sendiri sehingga hak kepemilikanKU atas mereka berdua jadi terampas,

Karena kalimat indah itu adalah pernyataan atas kesediaan untuk saling mengenal, belajar memahami, belajar mencintai dengan benar,

Ketika mereka memahami hal itu, maka pernyataan cinta akan membawa mereka pada sebuah komitmen "untuk mencari tahu kehendakKU atas diri mereka berdua"

Dan ketika komitmen itu telah dibangun,

AKU membuat komitmen itu menjadi debaran-debaran yang indah di hati mereka berdua, bukan debaran-debaran yang "menggelisahkan" karena hasrat-hasrat yang terpendam,

AKU membuat tiap kebersamaan mereka, waktu-waktu pertemuan mereka menjadi saat-saat yang mengesankan, karena di sana tidak ada kepalsuan di tutur kata & bahasa tubuh,

AKU juga membuat rasa rindu di hati mereka menjadi rasa yang membawa mereka semakin dekat padaku, karena rindu itu akan mereka curahkan (*curhatkan*) padaku, agar AKU sendiri yang akan menolong mereka mengatasi tiap kerinduan itu,

AKU juga yang membuat mata mereka berdua melihat dengan jelas tiap perbedaan di antara mereka & membawa semua perbedaan itu ke dalam rasa cinta yang mereka miliki, agar di dalam rasa cinta itu, tiap perbedaan itu dapat dipahami & diterima.

Lihatlah... bagaimana mereka berdua menjalani komitmennya,

Dengan doa & doa,

Dengan ibadah & ibadah,

Sehingga ketika akhirnya mereka temukan kehendakKu atas cinta di hati mereka, entah itu 'YA atau TIDAK'

Mereka berdua tetap jadi berkat, meskipun harus tetap berjuang mengalahkan diri mereka sendiri,

Untuk tetap berpegang pada keyakinan "hanya yang terbaik" yang AKU berikan bagi mereka.

PASTI... cerita cinta mereka akan menjadi kisah yang indah & tak kan terlupakan,

Cerita cinta yang dimulai, dijalani & diakhiri oleh goresan tanganKu sendiri,

Ide-KU sendiri,

cerita cinta seperti itu selalu Ku-sediakan bagi setiap anak-anakKU, KARENA AKU HANYA PUNYA SATU RANCANGAN UNTUK HIDUP MEREKA, Yaitu RANCANGAN DAMAI SEJAHTERA, DENGAN MASA DEPAN YANG PENUH DENGAN PENGHARAPAN.

House of Grace – Minggu, 25 April 2010, jam 00.12 wib

60. "KETIKA CINTA DI MASA LALU MENGUSIK" *

***Dia pernah hadir di hatiku,
Dan melukis warna-warna keceriaan & kebahagiaan di sana,
Tercipta ribuan mimpi bersamanya,
Akan sebuah masa depan yang indah,
Tetapi... Tuhan berkehendak lain,
"dia bukan untukku & aku bukan untuknya"
Waktu membawa kami kepada si "seseorang"
Aku ada yang memiliki, dia ada yang memiliki.
Bertahun telah berlalu,
Ketika buah cintaku telah hadir dalam perkawinan suciku,
Dia... datang lagi,
'dumai' (dunia maya maksudnya hehehe) mempertemukan
kami,*

*Awalnya... ku pikir "tidak apa-apa",
Komunikasi kami pun terjalin,
Lambat tapi pasti... dia pun bertutur tentang kisah hidupnya,
Tersentuh aku dalam keharuan, ketika dia berkata,
"rasanya" tak pernah berubah padaku,
Satu tanyanya, "bahagiakah dirimu?"
Ragu... ku menjawabnya,
Takut jawabku melukainya,
Entah apa yang harus ku lakukan,
Waktu terus membawaku kepada 'keterikatan' yang
tersembunyi dengannya,
Meskipun hanya di dumai,
Tetapi dia & semua cerita cintanya telah mengusikku,
Oh... apa yang harus ku lakukan???"***

Masa lalu... setiap orang memilikinya,
Cerita cinta... setiap orang juga memilikinya,
Entah... warnanya ceria atau kelabu,
Tetapi satu yang PASTI,
**"MASA LALU ITU TELAH BERLALU & TIDAK AKAN PERNAH
KEMBALI LAGI!!!!"**

Bila kita tiba di masa kini... pasti dengan kisah yang berbeda,
Lahir, mati... bertemu & berpisah... ada waktunya,
Dan... hidup akan selalu membawa kita kepada kesempatan
demi kesempatan,
Termasuk... kesempatan bertemu dengan si dia,
Tetapi... apakah pertemuan itu akan menyulitkan atau tidak,
Itu adalah soal "SEBUAH KEPUTUSAN"
Sebab..bagaimana pun 'indahny' cerita cinta di masa lalu,
Itu tetaplah sebuah masa lalu...

KITA ADA DI MASA KINI... DENGAN SESEORANG YANG
MENJADI BAGIAN DARI MASA KINI YANG SEDANG KITA
JALANI,
SESEORANG YANG BUKAN SEKEDAR 'HADIR' TETAPI
BAGIAN DARI DIRI KITA,
YANG KALAU KITA SAKITI, SAMA DENGAN MENYAKITI DIRI
KITA SENDIRI,
DAN... ADALAH SATU TINDAKAN YANG SANGAT TIDAK
BIJAK, KETIKA KITA MENYAKITI DIRI KITA SENDIRI.
DIA MEMANG PERNAH ADA DI HIDUP KITA,
TAPI TAK PERNAH MENJADI BAGIAN YANG TAK
TERPISAHKAN DARI DIRI KITA.

Dia hanya "sekedar" hadir... sadarilah...
Yang ada di masa kini... itulah yang terpenting.
Maka... jangan membiarkan diri "terjebak" dalam masa lalu,
Sebab kita ada di masa kini,
Dengan kenyataan yang berbeda,
Kenyataan... bahwa... telah ada seseorang yang "menjadi satu
dengan kita"

Bandung – Selasa, 25 Juli 2010, jam 17:43 wib

89. "TEGAR DALAM PENANTIAN" *

Dia sahabat baikku,

Aku mengenalnya 5 tahun yang lalu,

Cantik, feminim, sederhana tapi gayanya nggak ketinggalan zaman... hihhi

Enak melihatnya...

Begitulah kesanku ketika pertama bertemu & juga selanjutnya,

Apa pun yang dia kenakan selalu "pas"... membuat dia selalu terlihat cantik,

Dan... hari ke hari, aku semakin paham, kalau kecantikannya itu adalah buah dari "dalam"

Dalam hatinya... yang telah mengalami pembentukan Tuhan.

Secara finansial dia sudah mapan,

Dan jangan tanya soal spiritual...

Bagiku dia adalah seseorang yang telah naik ke tingkat rohani yang lebih dari kata 'biasa'

Dekat dengan semua orang...

Mulai dari anak-anak sampai ke orang tua,

(hahahaha karena aku kan sudah orang tua & dia dekat denganku)

Meski kami jarang berbicara...

Artinya nggak tiap hari gitu lho hehehe

Tapi tiap kali kami berbicara...

Selalu saja 'dia' memberi sesuatu padaku,

Entah dia menyadarinya atau tidak,

Dan... diam-diam aku mengagumi kepribadiannya,

Caranya memandang satu masalah,

Caranya menyelesaikan persoalan,

Caranya mendengarkan,

Caranya berbagi kekuatan pun teguran,

Sangat "lembut tapi menohok"

Usianya sudah sangat matang untuk berkeluarga atau menikah,

Tetapi sampai sekarang...

Tuhan belum mempertemukan dia dengan 'teman hidupnya'

Nah... di pergumulan inilah aku bisa melihat "ketegaran" seseorang yang benar-benar hidupnya telah diubah oleh Tuhan,

Ketika aku berkata, *"bunda sangat terbebani dengan TH-mu, tapi bunda tidak khawatir, karena bunda tahu DIA akan memberi yang terbaik bagimu"*

Dia menjawab, *"aku juga ada saat up & down bunda, hanya... kembali lagi ke TUJUAN Allah menciptakanku, yaitu untuk kemuliaanNya"*

Hmmm... Betapa tegarnya dia,

Ketika orang-orang seusianya sibuk melakukan usaha ini & itu yang 'nyaris' lebayyyyyy...

Dan resah serta gelisah karena 'TH' yang tak kunjung datang...

Bahkan tak jarang jadi 'sensi'... banget... banget...

Stresss... & berpikir, hidupnya tak berarti karena masih terus menjomblo...

Dia tetap & selalu "bersukacita"

Aku tahu... di suatu masa... dia pernah berada di titik dipenuhi begitu banyak tanya kepada Tuhan,

Mengapa & mengapa... tak kunjung menikah,

Tetapi... Tuhan membawanya melewati titik itu,

Aku juga tahu...

Di suatu masa, ketika "harapan" terasa akan menjadi nyata,

Tapi kemudian tiba-tiba lenyap seperti ditiup angin...

Dan dia... lagi & lagi... tetap berdiri dengan tegar,

FOKUS kepada "melakukan" hal-hal yang Tuhan kehendaki,

FOKUS kepada "TUJUAN"... kepada "TARGET" yang telah Tuhan taruhkan dalam hatinya,

Dia... sahabatku itu... telah cukup berumur untuk menikah,

Juga telah rindu memiliki anak,

Tetapi dia berkata, "aku melatih diri untuk tetap melangkah dalam sukacita bersama-Nya bun, WITH OR WITHOUT MAN"

Wow...

Semoga pengharapanmu yang terus menyala dalam sukacita sorgawimu "mengalir" juga kepada mereka-mereka yang sedang mempergumulkan 'TH'-nya... "indah pada waktu-Nya"

House of Grace – Kamis, 15 Juli 2010, jam 16:27 wib

68. "SINGLE???"

Aku mahasiswa semester "akhir"...

Aku sebut "akhir" karena sekarang aku memang bertekad untuk berada di "akhir"

Kalau Tuhan mengizinkan... aku ingin segera menyelesaikan perkuliahanku,

Dan... pastinya, usiaku tidak lagi tergolong "dini" untuk sebuah "komitmen" dengan seseorang,

Tetapi... kenyataannya... "belum tuh" hahahaha

Ketika teman-teman sebayaku sudah "biasa" menjalin komitmen,

(Ssttt... aku katakan "biasa" karena ada dari mereka yang sudah lebih dari sekali berkomitmen,

Dengan si ini & si itu... bahkan ada yang dengan orang yang sama karena "putus nyambung" hehehe)

Sedangkan aku???

Sekalipun belum pernah!

Dulu... dulu sekali sih... pernah...

ketika aku masih SMA... "cinta monyet" katanya *(entah apa artinya cinta monyet, tapi begitulah kata orang-orang)*

Tetapi bagiku... itu bukan cinta monyet... melainkan "sesuatu" yang istimewa,

Meskipun tak berlangsung lama...

Tapi lucu & indah untuk dikenang.

Aku tidak tahu, entah karena kesibukan kuliah atau... entahlah, Tetapi... kenyataannya sampai sekarang tak ada seseorang di hatiku yang dengannya aku menjalin komitmen untuk saling mendoakan *(sstt... pacaran.com)*

Teman-temanku sering bertanya,

kapan??? Masa nggak ada yang mau ama lo? Tampang ok... kuliah ok... apa lagi?... hahahaha

Aya-aya wae itu si teman,

Memang "pacaran" modal tampang aja, kuliah aja...

Di sana juga banyak yang "ok-ok"... statusnya sama denganku, "single"

Dan tak "open relationship"

Seseorang memang perlu... aku tahu itu,
Tetapi... bila ditimbang-timbang...
ada yang jauh...
jauh lebih penting dari si seseorang untukku "SAAT INI"
yaitu, "menyelesaikan tugas & tanggung jawabku" di sini...
kepada orang tuaku terutama,
sebab... merekalah "alat" Tuhan untuk membawaku ke sini,
demi masa depanku... (*ckckckckckck hebat!*)
*tapi... yang lain juga begitu? Kok bisa berkomitmen?*Hehehehe... "ya"... tapi boleh dong kita beda???
Kita "memang" sama-sama "penimba ilmu" sekarang ini, status
"mahasiswa/i" (*atau masih pelajar?*)
Kita "memang" sama-sama "penerima dana BOS" sekarang ini,
dari orang tua maksudnya hahahaha
Kita "mungkin" juga sama-sama masih anak kost sekarang ini...
yang belum tentu dapat makan 3 kali,
Atau... kalau dapat pun... dengan menu yang ok... tapi... tetap
saja, anggaran untuk "pacaran" tak termasuk di BOS yang kita
terima (*betul tak?????*)
maka... aku pun berpikir, betapa susahnyanya & betapa tak
teganya aku memakai anggaran BOS yang ku terima untuk
membangun komitmen dengan seseorang,
*lho? Maksudnya? Nggak perlu anggaran kali!!!!
Yang penting kan cinta!!!!*
Betul... betul... betul...
Tapi... jujur atuh, memang modal cinta aja cukup?
Bagaimana kalau dia atau aku mengajak jalan?
Nge-date gitu lho... Cukup modal cinta doank?
Kalau kami naik angkot? Bayar ongkosnya pakai cinta?... atau
masing-masing?
Kalau kami naik kendaraan sendiri? Beli bensinnya minta ke si
dia?... atau... dibagi dua dengan si dia?
Kalau kami jalan kaki saja? Masa tidak ada acara "nge-teh-nya?"
Bawa bekal masing-masing?
Yah... ampun... itu sih lucu bin aneh!!!!
Mending nggak deh... daripada malu-maluin,

(cont.)